

## ABSTRACT

Indrawati, Delfin. (2024) *Designing Authentic Instruction Material For Sola Candidates By Integrating Multiple Intelligence In Nurturing The Spiritual Life*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

The use of authentic materials has become increasingly important in English language learning, as they can be effectively integrated into learning resources, learning objectives, and learning experiences. This study focuses on the development of authentic materials for EFL learners who are novices in a religious institution. For these young potential foreign language learners, while focused on developing their English abilities as guided by their teachers, maintaining their authenticity and spirituality is also important.

In this study, authenticity is expected to foster the spiritual growth of the candidates with the help of multiple intelligences. Multiple intelligences can serve as a medium for the novices to enhance their speaking confidence. Therefore, the use of authentic materials and multiple intelligences in various ways can make learning enjoyable and beneficial. The researcher proposes the following research questions: 1) How is the English module for the Sisters of Our Lady of Amersfoort (SOLA) novices using authentic materials integrated with multiple intelligence designed? 2) What does the English module design look like?

The study employed the ADDIE method, which consists of five phases: (1) analysis of targeted needs, (2) designing a learning overview, (3) developing detailed instructional activities, (4) implementation, and (5) evaluation to validate the learning design. Based on the needs analysis, the Novice Mistresses from both Malang and Malawi prioritized speaking and writing skills. The following topics were chosen for the learning materials instruction, based on Nunan's theory of authenticity (1988): (1) the congregation's history, (2) religious vows, (3) community life, and (4) performance of a real drama based on stories they portray.

Integrating Gardner's nine intelligences (intrapersonal, interpersonal, linguistic, spatial, bodily-kinesthetic, logical-mathematical, musical, and naturalist, & existential) into the four main topics of each unit, the researcher utilized Armstrong's theory of multiple intelligences in the classroom (2009). Following Armstrong's theory with some adjustments, the design incorporates various significant activities in the classroom for each unit: (1) Let's Play! (2) The Glimpse, (3) Jesus Onsite! (4) Let's Learn! (5) Let's Talk! (6) Let's Do it!, and (7) Fiat Maria to nurture motivation and expand vocabulary related to the relevant content.

As the intended module did not cover the implementation stage, the next research direction is targeted at module implementation to determine how this module can meet the congregation's needs.

Keywords: authentic materials, multiple intelligences, reflection, spiritual life, speaking abilities.

## ABSTRAK

Indrawati, Delfin. (2024) *Merancang Bahan Ajar Otentik Bagi Novis SPM Dengan Mengintegrasikan Multiple Intelligence Dalam Pembinaan Kehidupan Spiritual*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

Penggunaan materi autentik menjadi semakin penting dalam pembelajaran bahasa Inggris, karena materi tersebut dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam sumber belajar, tujuan pembelajaran, dan pengalaman belajar. Penelitian ini berfokus pada pengembangan materi autentik bagi pembelajar EFL yang merupakan para novis. Bagi calon pembelajar bahasa asing muda ini, sembari fokus mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka dengan bimbingan guru, menjaga keaslian dan spiritualitas mereka juga penting.

Dalam penelitian ini, otentisitas diharapkan dapat menumbuhkan pertumbuhan spiritual para novis dengan bantuan kecerdasan majemuk. Kecerdasan majemuk dapat meningkatkan kepercayaan diri. Melalui kedua topik terkait materi otentik dan kecerdasan majemuk dalam berbagai cara dapat menjadikan pembelajaran menyenangkan dan bermanfaat. Maka, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian berikut: 1) bagaimana modul bahasa Inggris untuk novis Suster-suster SPM Amersfoort yang menggunakan materi otentik dan integrasi kecerdasan ganda dirancang? 2) Seperti apa desain modul bahasa Inggris tersebut?

Penelitian ini menggunakan metode ADDIE yang terdiri dari lima tahap: (1) analisis kebutuhan sesuai kebutuhan target layanan, (2) merancang gambaran pembelajaran, (3) membuat rangkaian pengajaran menjadi rincian kegiatan, (4) pelaksanaan pembelajaran, dan kemudian (5) melakukan evaluasi untuk memvalidasi desain pembelajaran. Berdasarkan analisis kebutuhan, peneliti menemukan bahwa suster pimpinan novis, baik Malang maupun Malawi, memprioritaskan keterampilan berbicara dan menulis. Topik-topik yang dipilih sebagai bahan pembelajaran berdasarkan teori otentisitas Nunan (1988) meliputi: (1) sejarah kongregasi, (2) hidup kaul para hidup bakti, (3) hidup komunitas, dan (4) penampilan drama, dengan semua keterlibatan anggota dalam drama nyata yang ditampilkan berdasarkan cerita yang mereka gambarkan.

Mengintegrasikan delapan kecerdasan Gardner (intrapersonal, interpersonal, linguistik, spasial, kinestetik jasmani, logis-matematis, musikal, dan naturalis) ke dalam empat topik utama di setiap unit yang dirancang di atas, peneliti menggunakan teori Armstrong yaitu Kecerdasan Majemuk di dalam Kelas (2009). Menyesuaikan Armstrong, perancangan dapat dibagi menjadi berbagai aktivitas penting di dalam kelas untuk masing-masing unit yaitu integrasi MI melalui: (1) Ayo bermain!, (2) Selayang Pandang, (3) Yesus Hadir!, (4) Mari Belajar!, (5) Yuk Ngobrol!, (6) Yuk kita Kerjakan!, dan (7) Fiat Maria untuk memupuk motivasi dan tambahan daftar kosakata serta kata kunci sesuai konteks yang relevan.

Karena modul yang dimaksud belum mencakup tahap implementasi, maka arah penelitian selanjutnya ditujukan pada implementasi modul untuk mengetahui bagaimana modul ini dapat memenuhi kebutuhan kongregasi.

Kata kunci: kecerdasan majemuk, kemampuan berbicara, materi autentik, refleksi, dan spiritualitas.